

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil uji parameter individual menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi akademik pada siswa SMP di masa pandemik COVID-19. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada siswa SMP. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula resiliensi akademik yang dapat dibentuk siswa.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada banyak pihak. Oleh karena itu, adapun saran yang berkenaan dengan hasil penelitian ini yaitu:

Koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,343 yang berarti dukungan sosial dapat menjelaskan varian dari resiliensi akademik sebesar 34,3%. Sedangkan sebesar 65,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lain atau variabel pemoderasi untuk memperoleh model resiliensi akademik yang lebih solid. Resiliensi akademik diketahui memiliki faktor protektif yang bersumber dari internal dan eksternal siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan faktor protektif tersebut, misalnya motivasi intrinsik, keterampilan sosial, perhatian guru, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Hasil uji parameter individual maupun signifikansi simultan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial secara positif dan signifikan dengan resiliensi akademik. Hal ini dapat menjadi dasar bagi praktisi Pendidikan, baik guru, tenaga pendidik, pengajar, dan/atau *trainer* perlu memperhatikan kapasitas resiliensi akademik setiap siswa. Para pendidik dapat memodifikasi/memberikan intervensi untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa melalui dukungan sosial keluarga. Hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab guru selaku pendidik, sekolah, maupun pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk memperhatikan aspek siswa dalam berbagai kebijakan pendidikan, sehingga adanya perubahan metode dan sistem pembelajaran harus diiringi dengan adanya upaya dan komitmen seluruh *stakeholders* dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa. Misalnya, dengan membuat program peningkatan resiliensi melalui pembelajaran interaktif yang melibatkan kegiatan bermain dan belajar sebagai tahap transisi perubahan metode pembelajaran yang ada.